

## ABSTRAK

Sania Kumala, (1711010040), “**Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi Di Tingkat Sekolah Menengah (Studi Kasus Di 3 Sekolah Kudus)**”. Peran guru hingga konselor mulai terganggu dengan adanya *Corona virus Disease (Covid-19)*. tugas guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling tentunya berbeda, guru bimbingan konseling tidak memberikan materi atau tugas yang membebani siswa. Terdapat beberapa pertanyaan masyarakat yang menyatakan implementasi guru bimbingan konseling pada masa pandemi apa saja.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi bimbingan dan konseling pada masa pandemi, faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling pada masa pandemi di (SMP NU Putri Nawa Kartika, SMP NU Al-Ma'ruf, SMP 1 Kudus) sehingga Konsep ideal BK pada masa pandemi, sedangkan metode penelitian ini adalah kualitatif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Implementasi bimbingan dan konseling pada masa pandemi di sekolah menengah Kudus tetap sama dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling sebelum pandemi, yang membedakan hanya dilakukan secara online, dalam memberikan layanan bimbingan konseling guru BK memprioritaskan layanan yang paling dibutuhkan seperti SMP NU Putri Nawa Kartika yang memberikan layanan klasikal, layanan orientasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan karir, kunjungan rumah, di SMP NU Al-Ma'ruf kudus memberikan layanan mediasi, kunjungan rumah, layanan bimbingan belajar, alih tangan kasus, sedangkan di SMP 1 Kudus sendiri memberikan layanan layanan informasi, layanan bimbingan karir, layanan konsultasi dan kunjungan rumah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat implementasi bimbingan dan konseling pada masa pandemi setiap sekolah berbeda-beda untuk SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama, pembagian kartu perdana, akses aplikasi pembelajaran, faktor penghambat persepsi siswa terhadap bimbingan konseling yang negatif, signal internet, kesulitan menghubungi siswa, SMP NU Al-Ma'ruf koordinasi antar personel sekolah, kerjasama dari pihak luar sekolah, konten pembelajaran online, faktor penghambat dukungan dukungan orang tua yang kurang, terbatasnya alat komunikasi, partisipasi siswa yang rendah, SMP 1 Kudus faktor pendukungnya keaktifan siswa, kerja sama antar personel sekolah, tersedianya fasilitas pembelajaran online faktor penghambat resistensi peserta didik, tidak terjadwal dan biaya kuota internet.

**Kata kunci : Implementasi, Layanan Bimbingan Konseling, Pandemi.**